

## Percontohan Jamban Keluarga Sehat Di Desa Kabobona Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi

Udin<sup>1</sup>  
Tjitrowati Djaafar<sup>2</sup>  
Saharudin<sup>3</sup>  
Amsal<sup>4\*</sup>

<sup>1,2,3,4\*</sup> Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Indonesia

[mustaqimudin123@gmail.com](mailto:mustaqimudin123@gmail.com)<sup>1)</sup>  
[tjitrowatidjaafar@gmail.com](mailto:tjitrowatidjaafar@gmail.com)<sup>2)</sup>  
[saharudinskm13@gmail.com](mailto:saharudinskm13@gmail.com)<sup>3)</sup>  
[amsalam619@gmail.com](mailto:amsalam619@gmail.com)<sup>4\*)</sup>

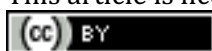
**Kata Kunci:** *Jamban Keluarga, Jamban Sehat, Desa Kabobona*

**Abstrak:** Desa Kabobona, Kecamatan Dolo, Kabupaten Sigi adalah salah satu desa yang memiliki tingkat kesehatan masyarakat yang rendah, khususnya dalam hal penyediaan jamban keluarga yang layak. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya jamban keluarga yang sehat serta menyediakan contoh jamban keluarga sederhana yang dapat dibangun sendiri oleh masyarakat. Metode yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi, dan pendampingan. Hasil dari kegiatan berhasil membangun contoh jamban sehat untuk masyarakat dan berhasil memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya jamban keluarga yang sehat. Kegiatan ini dapat menjadi model bagi desa-desa lain yang menghadapi permasalahan serupa.

Published by:



Copyright © 2024 The Author(s)  
This article is licensed under CC BY 4.0 License



## Pendahuluan

Kesehatan lingkungan merupakan salah satu aspek penting dalam mewujudkan masyarakat yang sehat dan sejahtera. Salah satu komponen penting dalam kesehatan lingkungan adalah penyediaan jamban keluarga yang layak dan sehat agar tidak terjadi penularan penyakit ([Apidamayanti et al., 2023](#)). Salah satu cara yang efektif untuk menghentikan rantai penularan penyakit adalah dengan menggunakan jamban. Karena jamban tidak hanya nyaman untuk digunakan, tetapi juga melindungi dan meningkatkan kesehatan masyarakat dan keluarga. Dengan jumlah penduduk yang meningkat yang tidak sebanding dengan area pemukiman yang ada, masalah pembuangan kotoran manusia semakin meningkat. Dari perspektif kesehatan masyarakat, pembuangan kotoran manusia merupakan masalah penting yang harus segera diselesaikan ([Notoatmodjo, 2017](#)).

Menurut [Langit, \(2016\)](#), pembuangan tinja dan limbah cair rumah tangga yang tidak memenuhi syarat berhubungan dengan kejadian penyakit diare. Diare adalah penyakit yang biasa terjadi di Indonesia dan dapat menyebabkan kematian ([Effendi et al., 2022](#); [Yantu et al., 2021](#)). Diare dianggap sebagai penyebab utama kematian balita usia 12-59 bulan, dengan sedikitnya 314 kematian balita di Indonesia pada 2019 ([Hadya Jayani, 2021](#)). Pada tahun 2021, diare menyebabkan 14,0% kematian bayi setelah kelahiran (29 hari-11 bulan) dan 10% kematian balita usia 12-59 bulan ([Kementerian Kesehatan RI, 2022](#)).

Di Desa Kabobona, Kecamatan Dolo, Kabupaten Sigi, masih banyak masyarakat yang belum memiliki jamban keluarga yang sesuai standar kesehatan. Masyarakat sering membuang kotoran di sungai atau tempat terbuka, sehingga menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat ([Wijaya et al., 2018](#)).

Penelitian sebelumnya telah mengkaji berbagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya dalam lingkungan keluarga ([Isni et al., 2021](#)). Selain itu, penelitian lain juga telah membahas tentang pentingnya sosialisasi kesehatan lingkungan dengan pengadaan jamban sehat di masyarakat ([Yusuf et al., 2021](#)). Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, termasuk pemberian materi terkait kesehatan lingkungan dan pentingnya jamban keluarga yang sehat, serta pembuatan contoh jamban keluarga sehat.

Permasalahan ini perlu ditangani segera untuk mencegah penyebaran penyakit dan mewujudkan lingkungan yang sehat. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dilakukan oleh Poltekkes Kemenkes Palu adalah melaksanakan program Pengabdian Masyarakat di Desa Kabobona, Kecamatan Dolo, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya kesehatan lingkungan, khususnya dalam hal penggunaan jamban keluarga yang sehat. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan perilaku masyarakat untuk hidup sehat dengan menggunakan jamban keluarga yang sehat.

## Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Kabobona, Kecamatan Dolo, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. Khalayak sasaran adalah masyarakat Desa Kabobona, terutama keluarga yang belum memiliki jamban sehat. Penentuan peserta dilakukan melalui koordinasi dengan aparat desa setempat dan survei lapangan untuk mengidentifikasi rumah tangga yang membutuhkan intervensi. Cara penentuan yaitu prioritas diberikan kepada rumah tangga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah

serta yang memiliki anak-anak dan lansia yang rentan terhadap penyakit yang terkait dengan sanitasi buruk. Metode kegiatan yang digunakan adalah:

1. Persiapan  
Mengadakan survei awal kondisi jamban masyarakat dan melakukan koordinasi dengan aparat desa serta masyarakat setempat untuk mengatur jadwal kegiatan.
2. Pemberian Materi  
Tim pengabdian masyarakat memberikan materi berupa penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya kesehatan lingkungan, khususnya penggunaan jamban keluarga yang sehat.
3. Pembuatan Contoh Jamban Keluarga Sehat  
Tim pengabdian masyarakat membantu masyarakat dalam pembuatan contoh jamban keluarga sehat yang dapat dijadikan acuan bagi masyarakat.
4. Indikator Keberhasilan  
Penerapan langsung konsep jamban sehat oleh masyarakat.
5. Metode Evaluasi  
Observasi Lapangan: Tim melakukan observasi langsung terhadap kondisi jamban yang telah dibangun dan menilai apakah standar yang diterapkan sudah sesuai.

## **Hasil dan Pembahasan**

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Kabobona, Kecamatan Dolo, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah, berhasil membangun sebuah contoh jamban sehat. Jamban ini dibangun dengan memperhatikan prinsip-prinsip sanitasi lingkungan yang sesuai dengan standar kesehatan. Melalui kegiatan ini, masyarakat dilibatkan dalam proses perencanaan hingga implementasi pembangunan jamban sehingga mereka dapat memahami pentingnya sanitasi yang baik.



**Gambar 1.** Pemantauan Lokasi Untuk Perencanaan Pembangunan Jamban Sehat



**Gambar 2.** Proses Pembuatan Jamban Sehat

Tim pengabdian masyarakat juga memberikan penyuluhan mengenai manfaat jamban sehat, seperti mencegah pencemaran air tanah, mengurangi risiko penyebaran penyakit, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Penyuluhan ini diikuti oleh sejumlah warga yang sangat antusias untuk menerapkan konsep jamban sehat di rumah masing-masing.

Pembahasan kegiatan dimulai dari tujuan umum pengabdian masyarakat, yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya sanitasi dan penggunaan jamban sehat. Pembangunan jamban sehat ini secara spesifik berhasil memenuhi kebutuhan dasar sanitasi masyarakat, yang sebelumnya masih minim fasilitas sanitasi layak.



**Gambar 3.** Proses Pembuatan Septik Tank Untuk Jamban Sehat

Secara teoritis, pembangunan jamban sehat ini sesuai dengan teori dasar sanitasi yang menyatakan bahwa akses terhadap fasilitas sanitasi yang memadai dapat mengurangi risiko penularan penyakit menular berbasis lingkungan, seperti diare dan penyakit cacingan. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan juga mendukung teori bahwa pendekatan partisipatif dalam kegiatan kesehatan lingkungan dapat meningkatkan keberlanjutan proyek.



**Gambar 4.** Proses Penyerahan Jamban sehat yang selesai dibangun kepada perwakilan masyarakat

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim Poltekkes Kemenkes Palu, pembangunan jamban percontohan dengan biaya yang lebih murah bertujuan untuk meningkatkan sanitasi lingkungan, khususnya dalam mengurangi praktik buang air besar sembarangan (BABS). Dari hasil pengabdian ini, ditemukan bahwa penyediaan jamban yang aman dan edukasi mengenai pengolahan air limbah di jamban secara langsung berdampak pada penurunan risiko penyakit yang disebabkan oleh sanitasi yang buruk.

Menurut teori ekologi penyakit, lingkungan yang tidak sehat dapat memicu berbagai penyakit menular ([Smith et al., 2005](#)). Penelitian-penelitian terdahulu juga menunjukkan hubungan yang kuat antara praktik sanitasi yang buruk dan peningkatan kasus penyakit diare, kolera, disentri, hepatitis, serta infeksi parasit ([Bauza et al., 2023](#); [Marni, 2020](#); [Rasyidah, 2019](#)). Misalnya, studi yang dilakukan oleh WHO mengonfirmasi bahwa peningkatan akses terhadap sanitasi yang aman dapat mengurangi prevalensi penyakit diare hingga 36% ([Fahreza & Hakim, 2024](#)). Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini sejalan dengan teori-teori dan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya sanitasi sebagai faktor penentu kesehatan masyarakat.

Pengabdian ini juga mendukung agenda global untuk meningkatkan akses terhadap sanitasi layak dan pengelolaan air limbah, yang termasuk dalam Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya target 6.2 tentang akses sanitasi dan kebersihan yang layak untuk semua ([United Nations Sustainable Development, 2015](#)).

## Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil membangun contoh jamban sehat. Pembangunan contoh jamban keluarga sehat memberikan manfaat besar bagi masyarakat dalam meningkatkan kebersihan dan kesehatan lingkungan. Dari sisi teoritik, kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan pemahaman masyarakat terkait sanitasi dan pencegahan penyakit berbasis lingkungan. Untuk pengabdian selanjutnya, disarankan untuk melakukan pelatihan lanjutan guna memastikan keberlanjutan program dan memperluas cakupan pembuatan jamban sehat di wilayah lain.

## Ucapan Terimakasih

Kami ucapkan terimakasih kepada Poltekkes Kemenkes Palu, kepala desa Kabobona beserta aparat desa, dan masyarakat RW 2 desa Kabobona yang telah menyediakan tempat untuk terselenggaranya kegiatan program pembangunan jamban percontohan.

## Referensi

- Apridamayanti, P.-, Heryani, S.-, Murniati, M.-, Grasella, S.-, & Syafitri, D. A. (2023). Pendampingan Masyarakat Desa Sungai Rengas Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Akan Pentingnya Kesehatan Mental. *Jurnal Pengabdi*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.26418/jplp2km.v6i1.61884>
- Bauza, V., Ye, W., Liao, J., Majorin, F., & Clasen, T. (2023). Interventions to improve sanitation for preventing diarrhoea. *The Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2023(1), CD013328. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD013328.pub2>
- Effendi, S. U., Aprianti, R., & Angelia, L. (2022). Hubungan Kualitas Air Bersih Dan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Dengan Kejadian Diare Pada Balita. *Jurnal Sains Kesehatan*, 29(2), 19–27. <https://doi.org/10.37638/jsk.29.2.19-27>
- Fahreza, M., & Hakim, A. (2024). Peningkatan Kualitas Sanitasi Masyarakat melalui Pembangunan Fasilitas Sanitasi di Kecamatan Tomo | E-Coops-Day. *E-Coops-Day : Jurnal Ilmiah Abdimas*, 5(2), 397–408. <https://doi.org/10.32670/ecoopsday.v5i2.4688>
- Hadya Jayani, D. (2021). *Diare Penyebab Utama Kematian Anak di Indonesia pada 2019*. <https://databoks.katadata.co.id/layanan-konsumen-kesehatan/statistik/724c779eed852ea/diare-penyebab-utama-kematian-anak-di-indonesia-pada-2019>
- Isni, K., Kekasi, A. D., Indriani, N. S., & Sari, J. (2021). Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Mental Masyarakat Kalurahan Timbulharjo, Sewon, Bantul di Era New Reality Covid-19: Increasing Knowledge of Clean and Mental Health Behavior for the People of Timbulharjo Village, Sewon, Bantul in the New Reality Covid-19 Era. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(6), Article 6. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v6i6.2179>
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. <https://repository.kemkes.go.id/book/828>
- Langit, L. S. (2016). Hubungan Kondisi Sanitasi Dasar Rumah Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Rembang 2. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.14710/jkm.v4i2.11941>

- Marni, L. (2020). Dampak kualitas sanitasi lingkungan Terhadap stunting. *STAMINA*, 3(12), Article 12.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Buku Kesehatan Masyarakat, Ilmu & Seni* (Ed Revisi). Rineka Cipta. <https://kesmas-id.com/buku-kesehatan-masyarakat-ilmu-seni-ed-revisi-2011-soekidjo-notoatmodjo/>
- Rasyidah, U. M. (2019). Diare sebagai Konsekuensi Buruknya Sanitasi Lingkungan. *KELUWIH: Jurnal Kesehatan dan Kedokteran*, 1(1), 31–36. <https://doi.org/10.24123/kesdok.V1i1.2485>
- Smith, K. F., Dobson, A. P., McKenzie, F. E., Real, L. A., Smith, D. L., & Wilson, M. L. (2005). Ecological theory to enhance infectious disease control and public health policy. *Frontiers in Ecology and the Environment*, 3(1), 29–37. [https://doi.org/10.1890/1540-9295\(2005\)003\[0029:ETTEID\]2.0.CO;2](https://doi.org/10.1890/1540-9295(2005)003[0029:ETTEID]2.0.CO;2)
- United Nations Sustainable Development. (2015). *Water and Sanitation*. <https://www.un.org/sustainabledevelopment/water-and-sanitation/>
- Wijaya, I. W. A., Janardana, I. G. N., Rinas, I. W., Pemayun, Aa. M., Ariastina, W., & Sari, K. A. K. (2018). Sosialisasi Kesehatan Lingkungan Dengan Pengadaan Jamban Sehat Di Desa Manikyang Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan. *Buletin Udayana Mengabdi*, 17(3). <https://doi.org/10.24843/BUM.2018.v17.i03.p18>
- Yantu, S. S., Warouw, F., & Umboh, J. M. L. (2021). Hubungan Antara Sarana Air Bersih Dan Jamban Keluarga Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Waleure. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 10(6), Article 6. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/kesmas/article/view/35445>
- Yusuf, R., Yunus, M., Maimun, M., & Fajri, I. (2021). Environmental Education: A Correlational Study among Environmental Literacy, Disaster Knowledge, Environmental Sensitivity, and Clean-Living Behavior of Post Tsunami Disaster in Aceh Communities, Indonesia. *Polish Journal of Environmental Studies*, 31(1), 411–425. <https://doi.org/10.15244/pjoes/139327>